



Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Peningkatan Kualitas Guru di Indonesia.

Ummu Azizah Nasution¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

email: azizahummu38@gmail.com

Tri Anggi Saputra²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

email: trianggisaputra@gmail.com

Fania Raisa Saukina Siregar³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

email: fuantekook@gmail.com

Widya Suci Rahmadani⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

email: widyasucirahmadani12@gmail.com

Muhammad Hasyimsyah Batubara⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

email: muhammadhasyimsyahbatubara@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Received 1 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 21 April 2026

Available online 15 Mei 2026

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sertifikasi guru berdampak pada motivasi kerja dan peningkatan kualitas guru di Indonesia. Program yang dikenal sebagai sertifikasi guru adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan kesejahteraan guru dengan memberikan sertifikat pendidik dan tunjangan profesi. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan studi literatur. Sumber data meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan model Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi guru meningkatkan motivasi untuk bekerja, terutama dengan meningkatkan kesejahteraan dan pengakuan profesional. Untuk mencapai peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik, sertifikasi guru harus didukung oleh pengembangan profesional berkelanjutan dan supervisi akademik. Ini karena lingkungan kerja, kompetensi pedagogik, dan motivasi intrinsik guru semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata kunci:

Sertifikasi guru, motivasi kerja guru, kinerja guru, profesionalisme

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung kemajuan suatu negara. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian (Mulyasa, 2013). Guru yang profesional diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kualitas guru merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik (Hanushek & Rivkin, 2012).

Namun, kualitas pendidikan dan kompetensi guru di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) nasional masih berada di bawah standar kompetensi minimum yang ditetapkan pemerintah, yaitu sekitar 53 dari target 70 (Kemendikbud, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan profesionalisme guru masih menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru, pemerintah Indonesia melaksanakan program sertifikasi guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Program sertifikasi bertujuan memberikan pengakuan profesional kepada guru melalui pemberian sertifikat pendidik dan tunjangan profesi. Selain meningkatkan kesejahteraan, program ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja, kompetensi, dan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran (Kunandar, 2011).

Secara teoritis, sertifikasi guru dapat meningkatkan motivasi kerja karena adanya penghargaan profesional dan peningkatan kesejahteraan melalui tunjangan profesi. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih berkomitmen dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi kerja setelah sertifikasi belum selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di kelas. Sertifikasi cenderung lebih berdampak pada aspek administratif dibandingkan inovasi pembelajaran dan penguatan kompetensi pedagogik guru (Suryadi, 2015). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan guru belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh sertifikasi terhadap kesejahteraan atau kinerja guru secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara sertifikasi guru, motivasi kerja, dan peningkatan kualitas guru melalui pendekatan studi literatur masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk memahami efektivitas program sertifikasi guru di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sertifikasi guru terhadap motivasi kerja dan peningkatan kualitas guru di Indonesia melalui pendekatan studi literatur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan studi literatur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap motivasi kerja dan peningkatan kualitas guru di Indonesia.

Jurnal ilmiah nasional dengan indeks SINTA dan Google Scholar, serta buku referensi akademik dan dokumen resmi pemerintah tentang sertifikasi guru dan profesionalisme pendidik, menyediakan sumber data untuk penelitian ini. Dengan menggunakan kata kunci "sertifikasi guru", "motivasi kerja guru", "kinerja guru", dan "profesionalisme guru", literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2015 hingga 2025, serta didukung oleh beberapa sumber teori yang relevan di luar periode tersebut. Identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian digunakan sebagai langkah-langkah dalam proses pengumpulan data.

Analisis data melibatkan penggunaan model analisis Miles dan Huberman (1994), yang mencakup pembuatan kesimpulan, penyajian data (display data), dan reduksi data. Fokus analisis adalah bagaimana sertifikasi guru mempengaruhi motivasi kerja mereka, kinerja mereka, dan hubungan antara motivasi kerja dan peningkatan kualitas guru di Indonesia.

Hasil & Pembahasan

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru

Peneliti Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Analisis
Suryadi 2015	Pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru	Pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru	Peningkatan kinerja lebih terlihat pada pemenuhan administrasi dibandingkan inovasi pembelajaran di kelas
Nurdin 2018	Sertifikasi dan motivasi kinerja guru	Sertifikasi meningkatkan motivasi kerja guru melalui tunjangan profesi	Motivasi kerja guru cenderung dipengaruhi faktor ekstrinsik berupa kesejahteraan finansial
Slameto 2017	Faktor yang memengaruhi kinerja guru	Kinerja guru dipengaruhi kompetensi pedagogik, lingkungan kerja, dan pelatihan berkelanjutan.	Sertifikasi bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas dan kinerja guru.
Mulyasa 2013	Profesionalisme guru	Sertifikasi memberikan pengakuan profesional kepada guru.	Pengakuan profesional dapat meningkatkan tanggung jawab guru, tetapi perlu diiringi pengembangan kompetensi.
Musfah 2011	Pengembangan kompetensi guru	Peningkatan kualitas guru memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan	Sertifikasi perlu didukung program pengembangan kompetensi agar berdampak pada kualitas pembelajaran.

Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Motivasi Kerja: Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi guru meningkatkan motivasi kerja guru. Peningkatan motivasi ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor eksterniksi, yaitu tunjangan profesi yang diterima oleh guru setelah mereka disertifikasi. Dinilai bahwa tunjangan ini dapat

meningkatkan kesejahteraan finansial guru, yang berarti mereka dapat mengurangi tanggung jawab keuangan mereka dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Peningkatan profesionalisme guru memerlukan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal (Darling-Hammond, 2017). Pengakuan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan status profesional guru di dunia pendidikan (Kunandar, 2011). Guru yang telah tersertifikasi cenderung lebih terlibat dalam tugas administrasi pembelajaran, seperti membuat perangkat pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Meskipun demikian, motivasi untuk meningkatkan pekerjaan setelah sertifikasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal daripada motivasi intrinsik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penghargaan material yang diberikan pemerintah masih mendorong guru untuk bekerja. Jika tidak diiringi dengan penguatan komitmen profesional dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, motivasi dari sumber luar cenderung tidak stabil dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sertifikasi guru tidak cukup untuk mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Pengaruh Program Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Program sertifikasi guru pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sertifikasi guru membantu meningkatkan kinerja mereka, terutama dalam hal administratif pembelajaran seperti evaluasi pembelajaran, kelengkapan administrasi kelas, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Mulyasa, 2013). Tetapi peningkatan kinerja tersebut belum sepenuhnya terlihat pada kualitas pembelajaran di kelas. Suryadi (2015) menjelaskan bahwa peningkatan kesejahteraan guru setelah sertifikasi tidak secara signifikan berdampak pada inovasi pembelajaran atau kemampuan pedagogik guru. Dalam kenyataannya, banyak guru tetap menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan kurang menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif yang berfokus pada kebutuhan siswa. Guru profesional diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran inovatif agar proses pembelajaran lebih efektif dan berpusat pada peserta didik (Fathurrohman, 2015).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi guru lebih fokus pada memenuhi persyaratan administratif daripada meningkatkan kompetensi pedagogis secara substantif. Selain itu, kurangnya pelatihan berkelanjutan dan supervisi akademik juga merupakan bagian dari alasan mengapa kinerja guru setelah sertifikasi belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, sertifikasi guru bukan satu-satunya cara untuk mengukur keberhasilan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hubungan Motivasi Kerja dengan Peningkatan Kualitas Guru: Motivasi kerja erat terkait dengan peningkatan kualitas dan kinerja guru. Guru dengan motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih aktif dalam merencanakan pembelajaran, mengembangkan metode pengajaran, dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Motivasi kerja juga berdampak pada tingkat tanggung jawab dan komitmen guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif (Slameto, 2017).

Motivasi instrik yang di darong oleh kesadaran profesional memiliki pengaruh yang berkelanjutan terhadap peningkatan kinerja guru (Slamanto, 2017; Tschannen-Moran & Hoy, 2001).

Namun, tingkat motivasi yang diberikan oleh guru sangat menentukan seberapa lama peningkatan kinerja tersebut bertahan. Motivasi yang hanya bergantung pada hal-hal yang datang dari luar, seperti tunjangan kerja, cenderung hanya menghasilkan peningkatan kinerja yang sementara. Sebaliknya, dinilai bahwa motivasi intrinsik yang didorong oleh kesadaran profesional dan komitmen terhadap kualitas pendidikan lebih mampu menghasilkan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas guru.

Berdasarkan temuan analisis berbagai penelitian, jelas bahwa keberhasilan program sertifikasi guru tidak hanya bergantung pada peningkatan kesejahteraan umum, tetapi juga pada peningkatan kompetensi pedagogik, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan supervisi akademik yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas guru, kebijakan harus difokuskan pada pengembangan profesionalisme guru secara keseluruhan, serta administratif dan finansial.

Kesimpulan

Kajian literatur menunjukkan bahwa sertifikasi guru meningkatkan motivasi kerja guru di Indonesia, terutama melalui pemberian tunjangan profesi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan penghargaan profesional guru. Peningkatan motivasi ini juga mendorong guru untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab atas administrasi pendidikan dan tugas pembelajaran.

Pengaruh sertifikasi terhadap kinerja dan peningkatan kualitas guru belum optimal. Aspek administratif seperti pembuatan perangkat pembelajaran dan evaluasi kelas menunjukkan peningkatan kinerja guru, tetapi peningkatan kualitas pembelajaran dan inovasi pedagogik di kelas masih sangat sedikit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan dorongan intrinsik dan pengembangan kompetensi profesional yang berkelanjutan, motivasi kerja guru setelah sertifikasi masih cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Selain itu, ada banyak faktor lain yang memengaruhi kualitas guru selain sertifikasi guru. Selain kompetensi pedagogik, lingkungan kerja, supervisi akademik, dan program pelatihan berkelanjutan memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, agar program sertifikasi berhasil meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan peningkatan supervisi akademik, pengembangan profesional berkelanjutan, dan upaya untuk meningkatkan motivasi intrinsik guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah harus melakukan evaluasi program sertifikasi guru secara berkala. Ini karena program sertifikasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan tetapi juga dapat secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, terutama dalam hal inovasi pembelajaran dan pedagogik.

Diharapkan sekolah dan lembaga pendidikan juga dapat meningkatkan supervisi akademik dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional guru. Supervisi yang efektif dapat membantu guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dibutuhkan upaya untuk meningkatkan motivasi intrinsik guru dan komitmen profesional saat melakukan pekerjaan mereka. Guru tidak hanya harus memenuhi tanggung jawab administratif; mereka juga harus terus meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap keinginan untuk bekerja dan kualitas guru yang lebih baik di Indonesia, penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris seperti observasi, wawancara, atau survei lapangan.

Daftar Pustaka

- Asmalah, L. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru (Studi kasus SD di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor). *JENIUS: Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(1), 25–35, <https://doi.org/10.32493/JJSDM.V1I1.656>
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309, <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391, <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hanushek, E. A., & Rivkin, S. G. (2012). The distribution of teacher quality and implications for policy. *Annual Review of Economics*, 4, 131–157, <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080511-110912>
- Kemendikbud. (2022). *Hasil Uji Kompetensi Guru nasional*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kunandar. (2011). *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Rajawali Pers.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Nurdin, M. (2018). Pengaruh sertifikasi guru terhadap motivasi kerja guru di Indonesia. *Journal of Education Management*, 13(2), 120–130.
- OECD. (2019). *Teachers and school leaders as lifelong learners*. OECD Education Working Papers, <https://doi.org/10.1787/4b7c7b82-en>
- Podgursky, M., & Springer, M. G. (2007). Teacher performance pay: A review. *Journal of Policy Analysis and Management*, 26(4), 909–949, <https://doi.org/10.1002/pam.20292>